

**KINERJA DOSEN PENASEHAT AKADEMIK
DAN HUBUNGANNYA DENGAN MASALAH AKADEMIK MAHASISWA
DALAM PERKULIAHAN**

TESIS



Oleh

**NEFRI ANRA SAPUTRA
NIM 51385**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

ABSTRACT

Nefri Anra Saputra. 2013. "Lecturers Performance And Its Relation to Academic Advisors Academic Issues Student In Class (Field Studies In the Department of TV and FILM Padangpanjang ISI)" Thesis. Program Guidance and Counselling Studies Program Pascasarjana Faculty of Education, State University of Padang.

This study originated from the low academic performance of faculty advisors based on interviews conducted with students' majoring in TV and FILM ISI Padangpanjang That the data obtained: Difficult students meet faculty Academic Advisor, Academic Advisor time provided for guidance is very short, less respect for the PA teacher student issues, based on the issues. The purpose of this study is: 1, to determine the performance of the PA faculty in the department of TV and FILM ISI Padangpanjang. 2. To determine academic problems experienced by students majoring in TV and FLM ISI Padangpanjang. 3. To determine the relationship between the academic performance of the faculty advisor to student issues in the Department of TV and FILM ISI Padangpanjang

This study was conducted using quantitative research methods with correlational approach. This method was chosen because the researchers wanted to know about the relationship of the variables involved in the study, the performance of professors and academic advisors students' academic problems. In addition to the correlation analysis, the study was conducted in May 2013, with a population of 135 people and a sample of 100 students. Data obtained through Likert scale. Data analysis was performed using percentages and descriptive correlational test..

The results showed that the performance of faculty academic advisor in the department of Tv and Film ISI Padangpanjang in the low category or not maximized. Whereas academic problems faced by students in middle category. There is no correlation between performance of professors and academic advisors students' academic problems in the Department of TV and FILM ISI Padangpanjang

ABSTRAK

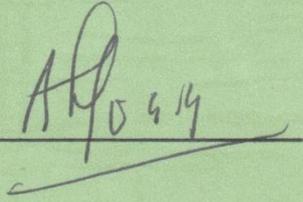
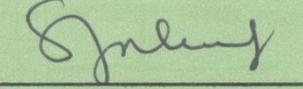
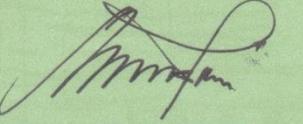
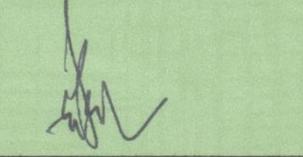
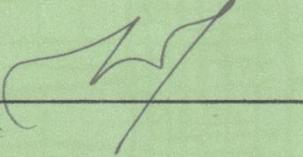
Nefri Anra Saputra. 2013. “Kinerja Dosen Penasehat Akademik Dan Hubungannya Dengan Masalah Akademik Mahasiswa Dalam Perkuliahan (Studi Lapangan Di Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang)” Tesis. Program Studi Bimbingan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari rendahnya kinerja dosen penasehat akademik berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang. Diperoleh data yaitu: mahasiswa sulit menemui dosen Penasehat Akademik, waktu yang disediakan Penasehat Akademik untuk bimbingan sangat singkat, dosen PA kurang respek terhadap masalah mahasiswa, berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: 1, untuk mengetahui kinerja dosen PA di jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang. 2. Untuk mengetahui masalah-masalah akademik yang dialami oleh mahasiswa jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang. 3. Untuk mengetahui hubungan antara kinerja dosen PA dengan masalah mahasiswa di Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui tentang hubungan variabel yang terkait dalam penelitian, yaitu kinerja dosen penasehat akademik dan masalah-masalah akademik mahasiswa. Selain dengan analisis korelasional, penelitian dilakukan pada bulan Mei 2013, dengan populasi sebanyak 135 orang dan sampel sebanyak 100 orang mahasiswa. Data diperoleh melalui skala likert. Analisis data dilakukan menggunakan deskriptif persentase dan uji korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dosen penasehat akademik di jurusan TV dan Film ISI Padangpanjang dalam kategori rendah atau belum maksimal. Sedangkan masalah akademik yang dihadapi oleh mahasiswa berada pada kategori sedang, tidak terdapat hubungan antara kinerja dosen penasehat akademik dengan masalah akademik mahasiswa Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MEGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.</u> (Anggota)	

Nama Mahasiswa : Nefri Anra Saputra
NIM : 51385
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Kinerja Dosen Penasehat Akademik dan Hubungannya dengan Masalah Akademik Mahasiswa dalam Perkuliahan". Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus ketua komisi ujian tesis, yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
2. Dr. Syahniar, M. Pd., Kons. selaku pembimbing II sekaligus sekretaris komisi ujian tesis, yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku kontributor sekaligus anggota komisi ujian tesis yang telah memberikan masukan, saran, arahan serta motivasi untuk menyelesaikan penulisan tesis ini serta membantu peneliti dalam menimbang (judge) instrument penelitian.
4. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. selaku kontributor sekaligus anggota komisi ujian tesis yang telah memberikan masukan, saran, arahan serta motivasi untuk menyelesaikan penulisan tesis ini serta membantu peneliti dalam menimbang (judge) instrument penelitian.
5. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. selaku kontributor sekaligus anggota komisi ujian tesis yang telah memberikan masukan, saran, arahan serta motivasi untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. yang telah berkontribusi dalam membantu peneliti dalam menimbang (judge) instrument penelitian.
7. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi inspirasi dan menjadi panduan yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.

8. Pimpinan dan segenap Staf Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini.
9. Rektor ISI Padangpanjang, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, serta Ketua Jurusan TV dan Film ISI Padangpanjang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian tesis ini.
10. Kedua orang tua, alm. Ayahanda Anis St Rangkayo Bungsu dan Ibunda Nurana beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti untuk proses penyelesaian tesis ini.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Padang, Khususnya angkatan 2009 dan semua teman-teman angkatan 2010, 2011 dan 2012 yang telah ikut mendukung peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang sebesar-besarnya dan selalu dilimpahkan rahmat dan kasih sayang Allah SWT. Amin. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini masih belum sempurna dan masih butuh masukan dan saran agar tesis ini bisa lebih bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya pada Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan buat peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Padang, 11 Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Kinerja Penasehat Akademik.....	11
a. Pengertian Kinerja.....	11
b. Dosen Penasehat Akademik.....	12
2. Masalah – Masalah Akademik yang Dihadapi Mahasiswa.....	20
3. Kinerja Dosen Penasehat Akademik dan Hubungannya dengan Masalah- Masalah Mahasiswa dalam Perkuliahan.....	22

B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pemikiran	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Definisi Operasional.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Pengujian Hipotesis.....	49
C. Pembahasan.....	52
D. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi	63
A. Saran.....	63
DAFTAR RUJUKAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penskoran.....	31
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen kinerja dosen penasehat akademik.....	32
Tabel 3. Kisi-kisi instrument masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa	34
Tabel 4. Tingkat Pencapaian Responden.....	38
Tabel 5. Kategori Pencapaian Skor Kinerja Dosen Penasehat Akademik.	42
Tabel 6. Rekapitulasi Perhitungan Indikator Kinerja Dosen PA (n=100).....	43
Tabel 7. Kategori Pencapaian Skor Masalah-Masalah Akademik Mahasiswa	45
Tabel 8. Rekapitulasi Perhitungan Indikator Kinerja Dosen PA (N=100.. ..	47
Tabel 9. Uji Normalitas Data	49
Tabel 10. Uji Homogenitas Data	50
Tabel 11. Hasil Uji Korelasi	51

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Pemikiran	27
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan mahasiswa dalam proses studinya pada hakekatnya merupakan suatu prestasi yang sangat diharapkan oleh semua pihak, bukan hanya mahasiswa itu sendiri melainkan juga oleh orang tua, dosen, dan juga kampus atau perguruan tinggi tempat mahasiswa tersebut melaksanakan proses perkuliahan. Kesuksesan mahasiswa tersebut bukan sekedar sukses dalam aspek akademik, yang dilihat dari tingginya nilai yang diperoleh, namun juga sukses dalam aspek-aspek lainnya.

Ukuran kesuksesan mahasiswa dalam perkuliahannya tidak bisa diukur dari nilai tinggi semata atau dinilai dari cepat tamat saja, akan tetapi ada beberapa unsur yang bisa membuat seorang mahasiswa dikatakan sukses dalam sebuah perkuliahan, yang biasa disebut dengan tiga jenis sukses yaitu akademik, persiapan karir, sosial kemasyarakatan. Tiga hal tersebut adalah tiga rangkaian yang bisa dijadikan indikator dalam menentukan apakah seseorang tersebut sudah dikatakan sukses atau belum dalam perkuliahannya. Apabila salah satu dari ketiga jenis atau kriteria sukses tersebut belum tercapai oleh mahasiswa, maka mahasiswa tersebut belum bisa dikatakan sukses dalam studinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Prayitno (2007:3) bahwa: sepanjang masa studinya sampai menamatkan studi di perguruan tinggi seorang mahasiswa dituntut untuk mencapai tiga jenis sukses, yaitu:

(1) Sukses akademik maksudnya adalah didalam menjalani proses perkuliahan seorang mahasiswa juga dituntut untuk memiliki sikap mandiri, mandiri dalam proses belajar, mandiri dalam menguasai dan memperoleh berbagai aspek sesuai dengan tujuan dan sasaran dari lembaga tempat mereka menuntut ilmu, yang meliputi wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam membentuk kesatuan keahlian yang hendak dikuasai, (2) Sukses persiapan karir yaitu mahasiswa sudah seharusnya telah menguasai dengan baik materi kajian bidang keahlian yang ditempuhnya, berarti telah memiliki modal dengan menempuh karir yang sebenarnya di lapangan nanti, (3) Sukses sosial kemasyarakatan yaitu mahasiswa telah memiliki kemampuan untuk dapat hidup dan bersosialisasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Tentunya kesuksesan tersebut bukan suatu hal yang mudah untuk mencapainya. Banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu berasal dari dalam diri mahasiswa ataupun faktor dari luar diri mahasiswa.

Sering kali dalam diri mahasiswa memiliki motivasi dan harapan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam studinya. Motivasi dan harapan tersebut muncul ketika mereka telah masuk perguruan tinggi. Mahasiswa banyak beranggapan bahwa melalui perkuliahan yang mereka ikuti dan setelah tamat sebagai sarjana, mimpi dan harapan tersebut akan terwujud. Namun selama mengikuti proses perkuliahan, banyak hambatan-hambatan dalam mencapai kesuksesan mahasiswa. Hambatan-hambatan yang muncul dalam proses studi mahasiswa sering disebut sebagai masalah-masalah belajar. Masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintang atau

mempengaruhi seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu Winkel (1985:47). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masalah belajar mahasiswa dalam proses perkuliahannya adalah sesuatu yang menghambat mahasiswa dalam mencapai kesuksesan studi selama proses perkuliahannya.

Mahasiswa pada dasarnya ingin memiliki prestasi belajar yang baik, dan prestasi akademik yang tinggi dalam perkuliahannya. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan, seperti aktif membaca, mencari materi melalui internet, diskusi dengan kelompok belajar dan sebagainya. Namun, sering kali usaha yang dilakukan tersebut mengalami kendala-kendala sehingga tujuan mencapai prestasi akademik yang diharapkan tidak tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahannya disebut sebagai masalah akademik. Kartini (1995:57) menyebutkan bahwa masalah akademik meliputi masalah mengatur jadwal belajar, masalah dalam mempelajari buku pelajaran, kebiasaan belajar, dan kurang minat yang tinggi terhadap profesi yang sesuai dengan pendidikan yang diikutinya. Munculnya masalah akademik tersebut akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam upaya untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan.

Masalah-masalah akademik pada dasarnya dimiliki oleh semua mahasiswa, namun yang membedakan adalah tingkatannya dan bagaimana mahasiswa tersebut menyikapi dan menyelesaikannya. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa membutuhkan orang lain dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialaminya, baik teman ataupun dosen. Oleh karena hal tersebut,

dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi ada amanat yang diberikan kepada dosen untuk secara khusus membimbing mahasiswa yang disebut sebagai penasehat akademik (PA). Dosen penasehat akademik memiliki tugas khusus untuk membimbing dan membantu mahasiswa, hal itu sesuai dengan penjelasan dari A. Muri Yusuf (1996:3) yaitu “Penasehat Akademik merupakan perpanjangan tangan institusi untuk membantu mahasiswa sehingga setiap mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan teratur, sistematis, berkelanjutan, efektif dan efisien”. Melalui penasehat akademik, mahasiswa dapat meminta bimbingan dan arahan dalam menghadapi setiap permasalahan yang dialaminya selama proses belajar diperkuliahan.

Peran dan fungsi penasehat akademik cukup besar dalam mendukung keberhasilan belajar dari mahasiswa. Soekamto (1995:123) menjelaskan bahwa peran dosen penasehat akademik adalah “memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar dilakukan dengan melakukan proses bimbingan dan penasehatan terhadap hal-hal yang terkait dengan perkuliahan”. Secara berkesinambungan penasehat akademik memantau perkembangan prestasi belajar mahasiswa, dan mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya yang mengalami masalah. Namun dalam kenyataannya, justru banyak penasehat akademik yang kurang berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa asuhnya.

Keterangan yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang pada tanggal 12 September 2012 yaitu, 1) selama ini mahasiswa sangat sulit menemui PA

karena kesibukannya, bahkan beberapa mahasiswa selama mengikuti perkuliahan belum pernah memperoleh bimbingan dari dosen PA-nya, 2) waktu yang disediakan oleh dosen PA untuk mahasiswa sangat singkat, sehingga mahasiswa tidak dapat mengungkapkan masalah yang dialaminya, 3) beberapa dosen penasehat akademik yang telah diberikan tugas oleh lembaga atau perguruan tinggi karena alasan sibuk tidak bisa memberikan bimbingan kepada mahasiswa, 4) dosen penasehat akademik kurang respek terhadap permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, 5) sikap dosen penasehat akademik kadang emosional ketika menghadapi mahasiswa yang berkonsultasi, sehingga mahasiswa merasa takut dan enggan menghadap dosen PA, 6) dosen jarang memberikan bimbingan tentang cara menulis skripsi dan menentukan masalah penelitian yang baik. Kondisi seperti tersebut tentunya bukan merupakan fungsi dari adanya penasehat akademik dalam sistem perkuliahan. Kinerja yang ditunjukkan oleh penasehat akademik akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru bagi mahasiswa. Terutama dalam aspek keterampilan belajar, dan cara belajar yang efektif.

Timbulnya permasalahan atau terjadinya ketidakdekatan antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa salah satunya juga akibat dari adanya sistem *on line* yang saat ini banyak diterapkan oleh perguruan tinggi dalam berbagai urusan kemahasiswaan, seperti mengisi KRS atau melihat KHS, dengan demikian hubungan antara dosen PA dengan mahasiswa menjadi tidak erat bahkan bahkan ada beberapa mahasiswa yang tidak mengenal dosen PA-nya ataupun sebaliknya, dosen PA tidak mengenal mahasiswa bimbingannya.

Kartini (1995:75) menjelaskan bahwa kinerja dosen PA yang optimal dan sesuai dengan amanat yang diberikan, akan sangat membantu keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan. Melalui intensifitas bimbingan dari dosen penasehat akademik, maka mahasiswa akan dapat berkonsultasi dengan optimal terhadap masalah-masalah yang dialaminya. Tidak dapat dipungkiri, mahasiswa kerap kali mengalami permasalahan-permasalahan dalam belajar, seperti ketidakmampuan mengatur jadwal belajar, beradaptasi dengan lingkungan belajarnya, cara menghadapi dosen. Permasalah-permasalahn tersebut sangat membutuhkan bantuan intensif dari penasehat akademiknya.

Kinerja penasehat akademik yang kurang optimal dan tidak sesuai dengan tugas yang diamanatkan kepadanya, akan membuat mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam perkuliahannya akan semakin berada dalam kondisi yang bermasalah. Untuk memperoleh gambaran masalah akademik mahasiswa, diadakan wawancara dengan beberapa mahasiswa jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang pada tanggal 27 Oktober 2012. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa: 1) mahasiswa sering memiliki masalah dalam belajar dan berdampak terhadap rendahnya IP yang diperoleh, 2) mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal belajar, 3) bagi mahasiswa baru sulit untuk menyesuaikan diri dengan cara belajar diperguruan tinggi, 4) terdapat mahasiswa yang merasa masih bingung cara belajar yang efektif di perguruan tinggi, 5) terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan konsultasi untuk menentukan judul skripsi.

Permasalahan yang ditemukan dari hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang, pada dasarnya juga kerap kali

dialami oleh mahasiswa-mahasiswa dari perguruan tinggi lain. Walaupun dalam bentuk dan tingkatan yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka dilakukan kajian secara lebih mendalam dalam bentuk penelitian ilmiah tentang kinerja dosen penasehat akademik, masalah masalah akademik yang dialami oleh mahasiswa, dan bagaimana hubungan antara kinerja dosen penasehat akademik dengan masalah-masalah akademik mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan menyangkut tentang kinerja akademik dan masalah belajar mahasiswa sangatlah kompleks, namun dari uraian pada latar belakang masalah penelitian, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan kinerja dosen akademik dan masalah belajar siswa yaitu:

1. Sebagian dosen penasehat akademik kurang menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa asuhnya.
2. Sebagian dosen penasehat akademik kurang peduli terhadap masalah – masalah yang dialami oleh mahasiswanya.
3. Dosen jarang memberikan bimbingan tentang cara menulis skripsi dan menentukan masalah penelitian yang baik.
4. Permasalahan – permasalahan yang dialami oleh mahasiswa kurang mendapat penanganan dan bantuan yang intensif dari dosen PA.
5. Terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal belajar.
6. Terdapat mahasiswa yang mengalami kendala dalam cara belajar yang efektif.

7. Terdapat mahasiswa yang mengalami kendala dalam menentukan judul skripsi dan tugas akhir.
8. Kurang optimalnya kinerja dari dosen PA dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa, seperti informasi tentang KRS, dan informasi terkait bea siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan kinerja dosen penasehat akademik dan masalah belajar mahasiswa yang telah diidentifikasi luas dan kompleks. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih terfokus, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kinerja dosen penasehat akademik di Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang.
2. Masalah-masalah akademik yang dialami oleh mahasiswa Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang dalam proses perkuliahannya.
3. Hubungan antara kinerja dosen PA dengan masalah-masalah akademik yang dialami mahasiswa Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang dalam proses perkuliahannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja dosen penasehat akademik (PA) di Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang?

2. Bagaimanakah gambaran masalah-masalah akademik yang dialami oleh mahasiswa Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang dalam proses perkuliahannya?
3. Bagaimanakah hubungan antara kinerja dosen Penasehat Akademik dengan masalah-masalah akademik yang dialami mahasiswa Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang dalam perkuliahannya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kinerja dosen penasehat akademik di Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang.
2. Mendeskripsikan masalah – masalah akademik yang dialami oleh mahasiswa Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang dalam perkuliahannya.
3. Mengetahui hubungan antara Kinerja dosen Penasehat Akademik dengan pengentassan masalah-masalah akademik yang dihadapi mahasiswa Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian tentang sistem perkuliahan di perguruan tinggi, terutama menyangkut peranan PA dan hubungannya dengan masalah akademik mahasiswa. Selain itu, secara khusus manfaat bagi bimbingan dan konseling adalah untuk memperkaya kajian tentang masalah masalah akademik yang dialami oleh mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah;

a. Bagi Dosen PA

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas dan amanat yang diberikan dari institusi atau lembaga.

b. Bagi ketua Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk lebih melakukan pembinaan terhadap dosen – dosen PA agar lebih meningkatkan kinerja dan tanggung jawabnya dalam melakukan bimbingan kepada mahasiswa.

c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan tugas PA, sehingga lebih bisa memanfaatkan PA untuk kemajuan prestasi belajarnya.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan akan peran PA dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Selain itu penelitian ini sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program pascasarjana bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Penasehan Akademik (PA)

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merujuk kepada suatu hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:503) kinerja didefinisikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Kinerja seseorang berdasarkan definisi tersebut akan nampak ketika seseorang telah melakukan suatu kegiatan atau menjalankan tugas yang diberikan. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2009:67) kinerja pada dasarnya adalah hasil kerja yang ditunjukkan secara kualitas dan kuantitas oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Sulistiyani dan Rosidah (2003: 232) yang mendefinisikan kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dilihat dari hasil kerjanya. Tentunya untuk menilai kinerja seseorang harus pula memperhatikan bagaimana indikator keberhasilan dari pelaksanaan tugas tersebut, sehingga penilaian akan objektif.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi kinerja tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah sesuatu yang telah dicapai

seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya berdasarkan kompetensi yang dimilikinya.

b. Dosen Penasehat Akademik

1) Pengertian Dosen Penasehat Akademik

Dosen merupakan pendidikan profesional yang tugas pokoknya adalah mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam Undang-undang guru dan dosen (UU RI no 14 Tahun 2005) pada Bab I pasal 1 No 2 dinyatakan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain tugas pokok dosen sesuai dengan undang-undang tersebut, dalam sistem pendidikan di kampus dosen diberikan tugas untuk secara intensif untuk melakukan proses pembimbingan kepada mahasiswa. Tugas dan tanggungjawab tersebut sering disebut sebagai penasehat akademik (PA). A. Muri Yusuf (1996:3) mengatakan bahwa penasehat akademik (PA) merupakan perpanjangan tangan institusi untuk membantu mahasiswa sehingga setiap mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan teratur, sistematis dan berkelanjutan, efektif dan efisien. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, peran dosen PA pada dasarnya sangat besar dalam membantu keberhasilan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Winston, dkk (1982:1) menjelaskan pengertian penasehat akademik yaitu:

Academic advising is a developmental process which assists students in the clarification of their life/career goals and in the development of educational plans for the realization of these goals. It is a decision-making process by which students realize their maximum educational potential through communication and information exchanges with an advisor; it is ongoing, multifaceted, and the responsibility of both student and advisor. The advisor serves as a facilitator of communication, a coordinator of learning experiences through course and career planning and academic progress review, and an agent of referral to other campus agencies as necessary.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen penasehat akademik adalah dosen yang memiliki tugas untuk membimbing mahasiswa agar dapat secara realistis menentukan tujuan karir, menentukan rencana studi, dan mencapai kesuksesan dalam perkuliahannya melalui proses komunikasi dan memberikan informasi-informasi kepada mahasiswa yang diasuhnya.

2) Peran Penasehat Akademik

Keberhasilan belajar mahasiswa dalam segala aspek baik dibidang akademik maupun non akademik adalah sasaran dari tujuan pendidikan tinggi. Sejalan dengan itu Soekamto (1995:26) mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar di perguruan tinggi tidak lagi didominasi oleh ide *paternalis* yakni mahasiswa harus pilihan, berdisiplin, bergantung pada instruktur, dilatih mengembangkan fasilitas, mental, dan umumnya dipaksa untuk memenuhi persyaratan akademik. Namun pada saat ini pendidikan tinggi harus lebih memperhatikan orang

banyak, mengikutsertakan mahasiswa dalam belajar (lebih demokratis) yang bersifat praktek dalam pelatihan, prajabatan dan perkembangan intelektual bersama dosen dalam aspek sosial pendidikan tinggi. Maka penyelenggaraan dosen PA di perguruan tinggi menjadi penting agar kebutuhan dan kepentingan mahasiswa terpenuhi dengan baik.

A. Muri Yusuf (1996:3-6) menjelaskan peranan dosen, PA sebagai berikut:

- a. Menyampaikan informasi kepada mahasiswa tentang berbagai peraturan akademik.
- b. Membantu menyusun perencanaan studi.
- c. Membantu pembentukan sikap positif mahasiswa terhadap tugas yang harus dan perlu dipelajari.
- d. Membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.
- e. Mendorong mahasiswa untuk selalu berupaya menemukan tujuan kuliah.
- f. Membantu mahasiswa dalam pembentukan sikap dan kebiasaan belajar yang mencakup :
 - (1) membantu dalam penyusunan jadwal belajar
 - (2) membantu dalam penggunaan waktu belajar
 - (3) membantu mahasiswa dalam menguasai teknik belajar yang baik yaitu:
 - (a) cara mengikuti kuliah
 - (b) cara belajar di luar waktu kuliah
 - (c) cara menyiapkan tugas
 - (d) cara menyiapkan diri untuk ujian.

Pelaksanaan tugas yang baik dan efektif dari dosen PA sesuai dengan peranan yang dipaparkan oleh A. Muri Yusuf di atas, maka mahasiswa akan memperoleh bantuan dan bimbingan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya. Pengetahuan akan cara belajar diperguruan tinggi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa akan semakin memahami bagaimana cara mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Sesuai dengan pernyataan A. Muri Yusuf, dalam Petunjuk

pelaksanaan administrasi Perguruan Tinggi Swasta (1983:21) dijelaskan peranan PA, yaitu:

- (1) Memberikan informasi mengenai berbagai peraturan, keadaan, fasilitas, dan sanksinya secara lebih rinci kepada mahasiswa.
- (2) Memberikan bantuan menyusun rencana studi
- (3) Memberikan bantuan pembentukan sikap positif terhadap tugas yang harus diselesaikan dan dipelajari mahasiswa.
- (4) Memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk selalu berupaya memahami tujuan pendidikan.
- (5) Membantu membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.
- (6) Membantu mahasiswa dalam pembentukan sikap dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik antara lain;
 - (a) membantu dalam menyusun jadwal belajar
 - (b) membantu dalam penggunaan waktu belajar
 - (c) membantu mahasiswa dalam menyusun teknik belajar.

Berdasarkan pendapat tentang tugas peran dosen PA di atas, terlihat bahwa dosen PA memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membantu mahasiswa untuk sukses dalam perkuliahannya dan juga terhindar dari permasalahan-permasalahan yang menghambat proses perkuliahan yang sedang dijalani oleh mahasiswa.

3) Tugas Dosen Penasehat akademik

Dosen PA tidak hanya harus mengetahui dan mengenal perannya, juga harus mengetahui dan mengenal tugasnya. Dalam Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Tri Dharma PTS (1983:17) dicantumkan tugas Penasehat Akademik yaitu:

- a) Memberikan kelengkapan administrasi syarat-syarat yang harus dipenuhi mahasiswa yang dibimbingnya agar dapat mengikuti program pendidikan dalam semester yang sedang berlangsung.
- b) Mengarahkan dan membantu mahasiswa dalam mengisi KRS (Kartu Rencana Studi) dan KPRS (Kartu Perubahan Rencana Studi) serta memberikan pertimbangan kepada mahasiswa mengenai mata kuliah apa saja yang diambil untuk semester yang berjalan.
- c) Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa berapa banyak

sks yang seharusnya diambil oleh mahasiswa sesuai dengan IP semester sebelumnya dan memperhatikan sks kumulatif serta IP kumulatif yang sudah dicapainya.

- d) Mengikuti perkembangan studi setiap mahasiswa yang dibimbingnya sehingga dapat diketahui sendiri mungkin bila terdapat hambatan-hambatan studi mereka.
- e) Memberikan konsultasi kepada mahasiswa yang dibimbing bilamana mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi.

Selain itu tugas PA dinyatakan secara jelas dalam Rambu-Rambu Pelaksanaan Program Kegiatan Bimbingan Belajar Mahasiswa di LPTK Negeri yaitu tugas tutor (penasehat akademik) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kelemahan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang diikutinya.
- 2) Mengidentifikasi persyaratan penguasaan materi yang dirasakan sulit oleh mahasiswa.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan remedial.
- 4) Mengidentifikasi kelemahan ketrampilan belajar mahasiswa.
- 5) Meningkatkan keterampilan belajar, seperti keterampilan berkenaan dengan: (a) program beban studi, (b) mengikuti perkuliahan, (c) membaca aktif, (d) memperkuat motivasi dan sikap belajar, (e) menyelesaikan tugas dan menyusun karya tulis, (f) mempersiapkan dan mengikuti ujian, (g) belajar dari dan bersama orang lain (h) mengatur waktu belajar.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan penunjang seperti:
 - (a) membimbing mahasiswa dalam menyusun program studi lengkap.
 - (b) Membimbing menyelenggarakan informasi karir program studi yang diikuti mahasiswa.
 - (c) membimbing mahasiswa untuk meningkatkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar mereka.

Kinerja dosen penasehat akademik memiliki karakteristik dan dimensi-dimensi tertentu yang bertujuan agar mahasiswa yang diasuhnya terhindar dari permasalahan-permasalahan akademiknya.

Berikut penjelasan O'Banion's (dalam William G. Hendey, 1999: 5.

“The process of academic advising includes the following dimensions:

(1) exploration of life goals, (2) exploration of vocational goals, (3)

program choice, (4) course choice, and (5) scheduling courses”.

Proses bimbingan dari penasehat akademik bertujuan agar mahasiswa mampu mengarahkan diri sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam perkuliahannya dan sukses dalam merencanakan karir dimasa depannya.

4) Keterlibatan Dosen PA dalam Sistem Kredit Semester

Selain mengetahui dan mengenal peran dan tugasnya, dosen PA harus mengetahui pula sejauh mana keterlibatannya dalam kemajuan akademik mahasiswa. Pada Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kredit Semester dalam Pedoman Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Swasta (Depdikbud 1985:13) tercermin keterlibatan dosen PA dalam membantu mahasiswa yaitu:

- a. Mahasiswa yang telah melakukan registrasi pada tahun akademik/semester tertentu menemui dosen penasehat akademik untuk mendapatkan bimbingan.
- b. Setelah berkonsultasi dengan penasehat akademik dan memperhatikan IP semester lalu, sks kumulatif dan kurikulum yang berlaku mahasiswa memilih mata kuliah yang akan diambil.
- c. KRS yang telah diisi sebanyak 3 (tiga) rangkap ditanda tangani penasehat akademik.
- d. Apabila daftar kelas sementara tidak cocok dengan KRS yang diisi seorang mahasiswa dapat mengisi KPRS (Kartu Perubahan Studi) dengan berkonsultasi pada penasehat akademik.
- e. Pengisian KPRS harus ditanda tangani oleh penasehat akademik.
- f. Apabila terjadi kesalahan administrasi oleh pihak BAAK atau fakultas maka mahasiswa harus segera melapor pada penasehat akademik untuk diselesaikan dengan BAAK /Fakultas/Jurusan.

Sehubungan dengan itu Aryatmi (dalam Kartini 1995:42) juga menjelaskan bahwa "di dalam sistem sks, dosen (seringkali dosen tetap) disertai tugas menolong mahasiswa untuk memilih mata kuliah pada semester yang dihadapinya dan membuat perencanaan studi". Untuk dapat

merealisasikan peran dan tugas serta keterlibatannya dalam sistem sks di atas dosen PA harus melakukan kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Mudjiran (1996:7) yaitu "secara garis besar bidang kegiatan yang harus dilakukan dosen PA yaitu: (1) menghimpun data bersifat akademik maupun non akademik, (2) menganalisa data, (3) memberikan layanan secara individu atau kelompok, (4) tindak lanjut dari layanan yang diberikan.

Berdasarkan peran, tugas, dan tanggung jawab dosen penasehat akademik (PA) yang telah dikutip dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja dosen penasehat akademik (PA) adalah sesuatu yang telah dicapai oleh dosen penasehat akademik dalam melaksanakan tugas sebagai dosen penasehat akademik, yaitu : a) menyampaikan informasi kepada mahasiswa tentang berbagai peraturan akademik, b) membantu mahasiswa dalam menyusun perencanaan studi, c) membantu pembentukan sikap positif mahasiswa terhadap tugas yang harus dan perlu dipelajari, d) membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, e) mendorong mahasiswa untuk selalu berupaya menemukan tujuan kuliah dan f) membantu mahasiswa dalam pembentukan sikap belajar.

5) Pembimbingan Dosen PA Sebagai Proses Hubungan Antar Manusia

Persoalan yang menyangkut pembimbingan dosen PA kepada mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari proses hubungan antara manusia yang berada pada dua sisi, yaitu :(1) yang membimbing dan (2) yang dibimbing, yang terasa adanya perbedaan status sebagai pihak

yang dibutuhkan dan pihak yang membutuhkan. Meskipun tidak dapat disamakan persis, hubungan ini dapat disamakan dengan pengawas yang sedang memberikan bimbingan kepada guru. Apa pun namanya, yaitu pembimbingan diri yang dalam posisi dibimbing meskipun sedikit, ada rasa inferior (Suharsismi Arikunto, 2004:34). Selama masih ada hubungan dalam iklim yang demikian, sangat wajar jika pihak yang dibimbing tidak berani mengemukakan permasalahan akademik yang dirasakan mungkin menghimpit. Apabila kualitas hubungan ini harus dikembangkan, maka prosesnya perlu dibicarakan bersama, melibatkan tim dosen PA dan semua mahasiswa. Rencana untuk pembenahan program ini harus disusun sedemikian rupa sehingga tercapai apa yang diinginkan bersama.

Husein Umar (2001:14) menjelaskan tentang tentang perencanaan, yaitu bahwa untuk merencanakan sebuah program yang melibatkan orang banyak sebaiknya digunakan pendekatan kelompok. Saran Husein Umar selanjutnya, paling tidak dalam penerapan pendekatan kelompok tersebut, musyawarah harus ikut serta perwakilan dari unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatannya. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa ketika siswa akan membuat perencanaan tentang studinya, menentukan jumlah SKS, menentukan judul tugas akhir, maka proses diskusi antara dosen penasehat akademik dan mahasiswa hendaknya dilakukan. Lebih lanjut Howard Eugene (dalam Husein Umar, 2001:24) mengatakan bahwa :

A negative school climate may be manifested by such symptoms as disclipne, absenteeism, alienation, or apathy. However

focusing only on symptoms does not get at the root causes behind the symptoms. These can be found only in the school's climate determinants. Therefore, it is found that the priority setting workshop focus on climate determinants, not on symptoms or problems.

Sehubungan dengan hal ini, Castetter (dalam Sudiyono, 2008:25) berpendapat bahwa kinerja dosen PA akan lebih baik apabila ada semacam penilaian, dan kinerja dosen PA akan meningkat apabila ketika ada penilaian diciptakan semacam kompetisi antar mereka. Dengan adanya semangat kompetisi yang sehat antar sesama yang memiliki permasalahan dan perjuangan yang sama.

Apabila diterapkan dalam proses bimbingan PA mahasiswa yang terdaftar dalam semester yang sama dan dibimbing oleh dosen PA yang sama, dapat kiranya oleh dosen diciptakan adanya kompetisi melalui kerja kelompok dan saling asah dan saling asuh. Yang terjadi selama ini tampaknya dosen PA belum ada upaya untuk mengkompetisikan antar mahasiswa yang menjadi bimbingannya. Upaya tersebut dapat dicoba sebagai salah satu bentuk kreativitas dosen PA.

2. Masalah-Masalah Akademik yang Dihadapi Mahasiswa

Kata “masalah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:883) berarti sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintangikan atau mempengaruhi seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu (Winkel,1985). Berkenaan dengan masalah belajar mahasiswa, maka masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang terkait dengan pencapaian prestasi belajar.

Berkenaan dengan masalah mahasiswa, Prayitno (2007:80) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: a) terungkapnya masalah-masalah yang ada, b) tersedianya tenaga untuk membantu pemecahan masalah, dan c) terlaksananya upaya pemecahan masalah secara efektif dan efisien.

Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa, maka dosen PA yang baik perlu mengetahui keadaan mahasiswa yang dibimbingnya secara utuh, dalam artian dosen PA tidak saja mempelajari dan memahami perkembangan akademiknya namun perlu mengerti tentang kondisi lainnya dalam kehidupan mahasiswanya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Mudjiran (1996:3) yaitu: " tentang keadaan mahasiswa yang harus diperhatikan oleh dosen PA antara lain: perkembangan akademik, data pribadi, sikap dan kebiasaan belajarnya, hubungan sosial dan kondisi ekonomi". Selain itu Kartini (1995:57) mengelompokan masalah yang umumnya terjadi pada mahasiswa sebagai berikut :

- a) Masalah akademik meliputi:(1) masalah dalam mengatur waktu belajar yang sesuai dengan banyak tuntutan dan aktivitas mahasiswa lainnya,(2) masalah dalam memilih program yang sesuai dengan kemampuan, (3) masalah dalam menyusun makalah dan skripsi, (4) masalah dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, (6) kurang motif atau semangat belajar, (7) adanya kebiasaan belajar yang salah, (8) rendahnya rasa ingin tahu dan mendalami ilmu dan rekayasa, dan (9) kurangnya minat terhadap profesi.
- b) Masalah pribadi-sosial meliputi : (1) masalah ekonomi, (2) masalah yang berkaitan dengan pemondokan, (3) masalah penyesuaian diri dengan teman sesama mahasiswa baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal, dan (4) masalah-masalah keluarga.

Berdasarkan uraian tentang pengertian masalah akademik yang dihadapi mahasiswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masalah akademik yang

dialami oleh mahasiswa dalam perkuliahan adalah hambatan-hambatan yang ditemui oleh mahasiswa dalam mencapai keberhasilan studinya yang meliputi: (1) masalah dalam mengatur waktu belajar yang sesuai dengan banyak tuntutan dan aktivitas mahasiswa lainnya, (2) masalah dalam memilih program yang sesuai dengan kemampuan, (3) masalah dalam menyusun makalah dan skripsi, (4) masalah dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, (6) kurang motif atau semangat belajar, (7) adanya kebiasaan belajar yang salah, (8) rendahnya rasa ingin tahu dan mendalami ilmu dan rekayasa, dan (9) kurangnya minat terhadap profesi.

3. Kinerja Dosen Akademik dan Hubungannya dengan Masalah-Masalah Akademik Mahasiswa

Kinerja dosen penasehat akademik (PA) adalah keberhasilan dosen penasehat akademik dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan, yaitu: a) menyampaikan informasi kepada mahasiswa tentang berbagai peraturan akademik, b) membantu mahasiswa dalam menyusun perencanaan studi, c) membantu pembentukan sikap positif mahasiswa terhadap tugas yang harus dan perlu dipelajari, d) membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, e) mendorong mahasiswa untuk selalu berupaya menemukan tujuan kuliah, dan f) membantu mahasiswa dalam pembentukan sikap belajar.

Kinerja dosen penasehat akademik sangat berperan membantu mahasiswa untuk menjalani proses perkuliahannya. Melalui dosen penasehat akademik, mahasiswa dapat berkonsultasi untuk mengentaskan permasalahan yang sedang dialaminya. A Muri Yusuf (1996:3) mengatakan bahwa penasehat akademik (PA) merupakan perpanjangan tangan institusi untuk

membantu mahasiswa sehingga setiap mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan teratur, sistematis dan berkelanjutan, efektif dan efisien. Dengan demikian, dosen akademik yang memiliki kinerja baik, melaksanakan tugas yang diamanatkan oleh institusi perguruan tinggi akan mengurangi masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mudjiran (1996:3) yaitu:" tentang keadaan mahasiswa yang harus diperhatikan oleh dosen PA antara lain: perkembangan akademik, data pribadi, sikap dan kebiasaan belajarnya, hubungan sosial dan kondisi ekonomi.

Kinerja dosen penasehat yang baik akan membuat mahasiswa berhasil dalam perkuliahannya dan terhindar dari masalah-masalah yang akan mengganggu proses perkuliahan yang sedang dijalaninya. Melalui perhatian yang baik oleh dosen penasehat akademik terhadap mahasiswa, maka mahasiswa akan bisa mengatasi setiap masalahnya dalam perkuliahan, masalah dengan cara belajar diperguruan tinggi, hubungan sosial, dan masalah-masalah lain..

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dan memiliki kajian yang relevan dengan judul yang diangkat adalah:

1. Evia Darmawani (1999) dengan judul penelitian “Eksistensi dosen PA dalam membimbing mahasiswa Belajar Pada STIE ”X” Palembang. Hasil penelitian ini adalah: 1) Keberadaan Dosen PA di STIE “X” Palembang sudah diakui, namun tidak difungsikan sebagaimana mestinya, 2) Tumpang tindihnya waktu KRS pembimbingan, 3) Kegiatan yang dilakukan pimpinan dari dosen PA hanya terbatas pada SK dosen PA saja.

Penelitian tersebut meneliti eksistensi dosen PA bagi mahasiswa dalam membimbing mahasiswa belajar. Kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama akan meneliti dosen PA, namun pada penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan pada kinerja dosen PA dan hubungannya dengan masalah akademik mahasiswa.

2. Sowatul'uyun (2010) Penelitian yang berjudul "Analisis pengaruh indeks kinerja Dosen terhadap Prestasi nilai mata kuliah menggunakan *Fuzzy Quantification Theory I*". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa indeks kinerja dosen memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa siswa sebesar 68, 58%. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa meningkatnya kinerja dosen akan semakin berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa dan peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menjadikan pemikiran untuk mengetahui apakah kinerja dosen penasehat berhubungan dengan masalah akademik mahasiswa.
3. Meilina Bustari, dkk. (2009). Penelitian ini berjudul tentang "Pemberdayaan Dosen Penasehat Akademik dalam Membangun Budaya Cendekia, Mandiri, dan Bernurani pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Pola keterlibatan dosen PA untuk membangun budaya cendekia, mandiri, nurani pada Mahasiswa FIP UNY dalam pembimbingan pribadi pada kategori cukup baik yaitu 67,36%

- 2) Pola keterlibatan Dosen PA untuk membangun budaya cendekia, mandiri, nurani pada Mahasiswa FIP UNY dalam pembimbingan kelompok pada kategori cukup baik yaitu 63,28%

Penelitian menunjukkan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa peran dan kinerja dosen PA berada pada kategori cukup baik, sehingga akan membuat mahasiswa mampu membangun budaya cendekia dan mandiri. Berangkat dari penelitian tersebut, secara spesifik peneliti berkeinginan untuk mencari tahu tentang hubungan antara kinerja dosen dengan masalah akademik mahasiswa, dengan demikian akan lebih memberikan kontribusi terhadap upaya meningkatkan kinerja dosen PA dalam membantu mahasiswa dalam proses perkuliahannya.

C. Kerangka Pemikiran

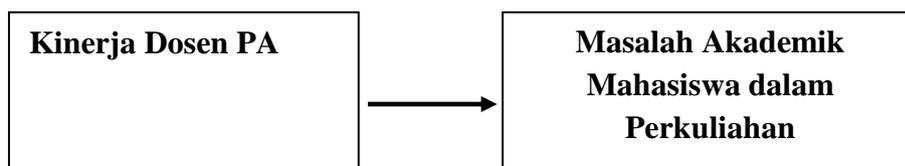
Kinerja dosen penasehat akademik (PA) adalah tingkat keberhasilan dosen penasehat akademik dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan yaitu; a) menyampaikan informasi kepada mahasiswa tentang berbagai peraturan akademik, b) membantu mahasiswa dalam menyusun perencanaan studi, c) membantu pembentukan sikap positif mahasiswa terhadap tugas yang harus dan perlu dipelajari, d) membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, e) mendorong mahasiswa untuk selalu berupaya menemukan tujuan kuliah, dan f) Membantu mahasiswa dalam pembentukan sikap belajar.

Kinerja yang maksimal dari dosen PA akan sangat membantu terhindarnya atau teratasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa berkaitan dengan perkuliahannya. Dalam proses perkuliahan, setiap mahasiswa tidak akan terlepas dari masalah-masalah. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa adalah hambatan-hambatan yang ditemui oleh mahasiswa

dalam mencapai keberhasilan studinya yang meliputi masalah akademik dan masalah pribadi-sosial. Dengan demikian, kinerja dari dosen penasehat akademik berpengaruh terhadap masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Namun, timbulnya masalah akademik mahasiswa bukan hanya disebabkan oleh kinerja dosen penasehat akademik, terdapat juga faktor yang menyebabkan timbulnya masalah akademik, seperti inteligensi belajar yang rendah, motivasi belajar, dan kurangnya sarana belajar, akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hubungan antara kinerja dosen penasehat akademik dengan masalah akademik mahasiswa.

Selanjutnya, setelah diketahui tingkat hubungan antara kinerja dosen PA dengan masalah akademik mahasiswa, maka peneliti akan melakukan analisis tentang apa implikasinya terhadap bimbingan dan konseling. Analisis implikasi hasil penelitian terhadap bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengetahui apa dan bagaimana bimbingan dan konseling dapat berperan aktif dan berkontribusi terhadap upaya membantu mengatasi masalah akademik yang dialami mahasiswa dalam proses perkuliahannya.

Variabel dalam penelitian ada dua, yaitu kinerja dosen penasehat akademik sebagai variabel variabel bebas (X), dan masalah akademik mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Secara skematik, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: “terdapat hubungan antara kinerja dosen penasehat akademik (PA) dengan masalah akademik mahasiswa dalam perkuliahan”.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan penelitian, implikasi penelitian terhadap bimbingan dan konseling, dan merumuskan saran-saran kepada pihak-pihak terkait.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja dosen penasehat akademik (PA) pada jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang berada pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen penasehat akademik (PA) dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan sesuai dengan indikator kinerja dosen PA belum maksimal sehingga rata-rata berada pada kategori rendah
2. Masalah akademik yang dialami oleh mahasiswa jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang berada pada kategori sedang. Rata-rata mahasiswa jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang mengalami masalah akademik dalam kategori sedang. Pada tujuh indikator masalah akademik yang diteliti, empat indikator masalah akademik berada pada kategori sedang, yaitu: masalah dalam mengatur waktu belajar, masalah menyusun makalah dan skripsi, motivasi dalam belajar dan kebiasaan belajar yang salah sedangkan masalah mempelajari buku berbahasa asing, masalah rendahnya keingintahuan dan mendalami ilmu berada pada kategori rendah.

Sedangkan masalah memilih program yang sesuai kemampuan berada pada kategori sangat rendah.

3. Tidak terdapat hubungan antara kinerja dosen penasehat akademik dengan masalah akademik mahasiswa. Tingkat hubungan antara kinerja dosen PA dengan masalah akademik mahasiswa tidak signifikan, hal tersebut dapat dijelaskan dengan melihat kategori setiap variabel penelitian, yaitu kinerja dosen penasehat akademik berada pada kategori rendah, namun masalah akademik berada pada kategori sedang. Idealnya adalah ketika kinerja dosen penasehat akademik rendah, maka masalah akademik mahasiswa adalah tinggi. Dengan demikian bentuk korelasi antara kinerja dosen PA dengan masalah akademik mahasiswa merupakan bentuk korelasi negatif.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang mengalami masalah, dan diketahui kinerja dosen PA tidak memiliki hubungan dengan masalah akademik mahasiswa, artinya faktor lain cenderung lebih besar menyebabkan munculnya masalah bagi mahasiswa. berkenaan dengan hasil penelitian tersebut, maka implikasinya terhadap bimbingan dan konseling adalah:

1. Melakukan kegiatan *need assessment*, yaitu mengungkapkan masalah-masalah akademik mahasiswa. Kegiatan ini sangat diperlukan untuk mengetahui masalah yang dialami oleh mahasiswa dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu mengatasi masalah mahasiswa dengan menyelenggarakan layanan.

2. Dosen PA sebagai pihak yang diberikan amanat untuk melakukan kegiatan pembimbingan kepada mahasiswa, hendaknya juga dapat memosisikan diri sebagai konselor untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahannya.

Perlunya diadakan unit pelayanan bimbingan dan konseling (UPBK), sehingga akan menjadi tempat untuk membantu mengatasi masalah akademik mahasiswa

C. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat indikator kinerja dosen PA yang berada pada kategori rendah, yaitu membantu mahasiswa dalam membentuk sikap belajar, dan membantu mahasiswa mengentaskan masalah yang sedang dialami. Terkait dengan temuan penelitian tersebut, maka disarankan bagi:

1. Dosen PA diharapkan lebih memberikan waktu kepada mahasiswa yang ingin berkonsultasi tentang masalah akademiknya, sehingga mahasiswa dapat mengentaskan semua masalah yang dialaminya.
2. Dosen PA hendaknya mengenal dengan baik dan dekat setiap mahasiswa yang dibimbingnya, sehingga terjalin komunikasi yang efektif, dan mahasiswa benar-benar merasa memperoleh haknya untuk diberikan bimbingan dari dosen PA-nya.
3. Bagi ketua Jurusan TV dan FILM ISI Padangpanjang disarankan untuk memotivasi para dosen PA agar senantiasa menjalankan amanat yang diembankan kepada dosen PA, dan juga bagi ketua jurusan hendaknya dapat mengevaluasi kinerja dosen PA dan memberikan pembinaan

secara berkelanjutan kepada dosen-dosen PA yang kurang menjalani kinerjanya.

4. Bagi Mahasiswa disarankan dapat berperan aktif untuk mencari solusi-solusi terkait dengan masalah yang dialaminya. Mahasiswa hendaknya tidak tergantung kepada dosen PA saja untuk mencari informasi tentang perkuliahan, namun dapat mengoptimalkan berbagai sumber yang ada untuk mencari informasi yang berguna dalam menunjang proses perkuliahannya.
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih kompleks dan menggunakan metode penelitian yang lain, sehingga hasil yang ditemukan lebih lengkap dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan diperguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosdakarya
- Abu Ahmadi dan Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- A Muri Yusuf. 1996. *Peran Penasehat Akademis dalam Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*: Makalah . Padang: UNP
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press
- _____. 2005. *Dasar-dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press
- Agus Irianto. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Swasta. 1992. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Perguruan Tinggi*. Indonesia: Jakarta.
- B. B Crookston. 1994. *A developmental view of academic advising as teaching*. Journal. Vol 14. NACADA
- Daniel Kamars . 1995. *Sistem Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi*. Jakarta: P2LPTK
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-undang No 14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Diknas
- Evita E. Singgih. 2006. *Sukses Belajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky. 2005. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Fajar
- Husein Umar. 2001. *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartini Kartono. 1995. *Bimbingan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja . Grafido Persada

- Latipun. 2005. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press
- Meilina Bustari, dkk. 2009. *Pemberdayaan Dosen Penasehat Akademik dalam Membangun Budaya Cendekia, Mandiri, dan Bernurani pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*. Yogyakarta: UNY
- Mudjiran. 1996. *Teknik dan Strategi Pelaksanaan Kepenasehatan Akademik*
- Oemar Hamalik. 2003. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru
- Paryati Sudarman. 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Rekatama Media
- Prayitno. 1990. *Bahan Penataran Pembimbing Akademik Bagi Para dosen*. Padang : LKIP Padang.
- _____. 1995. *Seminar Sehari Bimbingan dan Konseling. Serta Meningkatkan peranan penasehat akademik*. Makalah. Padang: Universitas Bung Hatta
- _____. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP PRESS
- R. B. Winston . Jr. 1982. *Developmental approaches to academic advising. New Directions for Student Services*. Jurnal Ilmiah. Dipublikasikan dalam <http://www.psu.edu/u/dus/mentor/990115wh.htm>
- Roslina Safar. 1993. *Kontribusi Pengelolaan Sarana Belajar dan Kepenasehatan Akademik kepada Keberhasilan Mahasiswa; Suatu Studi terhadap Mahasiswa FK Unand*. Tesis. Padang : PPs. UNP Padang.
- Toeti Soekamto W.P.. 1995. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*: Jakarta: Program Pengembangan Keterampilan Dasar Petunjuk Instruksional (pekerti) untuk dosen muda
- Sowatul'uyun. 2010. *Analisis pengaruh indeks kinerja Dosen terhadap Prestasi nilai mata kuliah menggunakan Fuzzy Quantification Theory I'*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Sudiyono. 2004. *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2008. *Pemahaman Civitas Akademik FIP Terhadap VISI UNY: Insan, Cendekia, Mandiri dan Bernurani*. Yogyakarta: UNY
- Suharsismi Arikunto. (2004). *Prosedur penelitian sebagai suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistiyani, Ambar Teguh& Rosidah. *Manajemen Sumber daya manusia: Konsep Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wibowo. 2001. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara

W.S. Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia